



Pengaruh Minat Kerja dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan

Wikanti Pratiwi, Odih Supratman, Sri Rahayu

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: wikantip@upi.edu

ABSTRACT

Secara umum, siswa Pendidikan Teknik Bangunan dibentuk menjadi staf pengajar formal dan non-formal. Namun, hal ini tidak menutupi kemungkinan bagi siswa Pendidikan Teknik Bangunan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang industri. Pilihan pekerjaan akan dipilih oleh siswa dalam menentukan minat kerja mereka. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah minat kerja dan kemampuan akademis yang akan menjadi persyaratan saat memasuki dunia kerja. Studi ini bertujuan untuk siap memasuki dunia kerja untuk siswa Pendidikan Teknik Bangunan kelas 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 73 siswa kelas Pendidikan Teknik Bangunan tahun 2018 dengan sampel 53 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk dokumentasi dan survei atau survei dengan skor dibuat menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa, minat kerja siswa kelas Pendidikan Teknik Bangunan tahun 2018 menunjukkan tingkat pencapaian responden di Kategori Tinggi Cukup untuk pilihan karir menjadi staf pengajar dan kategori tinggi untuk pemilihan karir untuk bekerja di bidang industri. Kemampuan Akademik Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Kelas 2018 menunjukkan tren dalam kategori Hampir Khusus, Kesiapan Kerja siswa Pendidikan Teknik Bangunan Kelas 2018 menunjukkan tingkat pencapaian responden dalam kategori tinggi, minat kerja, dan kemampuan akademis memiliki pengaruh yang signifikan pada ketersediaan kerja siswa kelas 2018 dengan nilai F 26.094.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 20 Juli 2022

First Revised 25 Agustus 2022

Accepted 27 Oktober 2022

Online date 28 November 2022

Available online 30 Nov 2022

Keywords:

Kemampuan akademik,
kesiapan kerja, minat kerja.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini persaingan dan tantangan semakin ketat di duniakerja. Untuk menciptakan tenaga kerja profesional, saat ini banyak perusahaan mencari tenaga kerja minimal lulusan Sarjana (Handayani, 2015). Bukan hanya dilihat dari gelar, tetapi seorang Sarjana dipercaya telah mendapatkan banyak pengalaman.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan Universitas Negeri di Indonesia yang mencetak lulusan Sarjana. Banyaknya Fakultas dengan program studi yang dimiliki oleh UPI salah satunya Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) yang memiliki Visi Menjadi Program Studi Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*) di Bidang PTB tahun 2020 di tingkat ASEAN dan ASIA tahun 2025.

Untuk menciptakan mahasiswa pelopor dan unggul, PTB memberikan keterampilan untuk mempersiapkan mahasiswa terjun ke dunia kerja. Banyaknya mata kuliah kejuruan salah satunya PPLSP (Program Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan), dapat menjadi bekal untuk membentuk karakter mahasiswa PTB sebagai seorang Tenaga Pendidik yang berpengalaman. Disamping itu mata kuliah ketekniksipilan seperti Praktik Industri memiliki tujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman praktik di lapangan sebagai usaha terciptanya lulusan yang professional serta berkarakter untuk dunia industri.

Akan tetapi, saat ini kesiapan kerja mahasiswa masih menjadi tanda tanya. Selain menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Secara garis besar, terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor *internal* berupa kecerdasan, bakat, minat, cita-cita, maupun kemampuan, sedangkan faktor *eksternal* berupa lingkungan.

Dunia kerja mahasiswa PTB pun sangat *fleksible* yang memungkinkan lulusannya dapat bekerja di bidang Pendidikan maupun Industri. Melihat dari lulusan mahasiswa PTB banyak yang memilih karir di bidang industri dibanding menjadi tenaga pendidik. Hal ini karena adanya perbedaan minat akan dunia kerja mahasiswa PTB. Akan tetapi minat tersebut tidak menjamin mahasiswa PTB dapat diterima kerja. Banyak faktor lain yang mempengaruhi setiap individu dapat memasuki dunia kerja yang diimpikan (Khoiroh, 2018). Hal ini kembali lagi kepada mahasiswanya sendiri, bagaimana mereka mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja tersebut.

Salah satu faktor lain dalam memilih karir ialah pada kemampuan akademis (Saraswati, 2016). Kemampuan mahasiswa dalam bidang akademis diukur dengan hasil belajar yang didapat saat kuliah (Pamungkas, 2015). Tetapi peneliti belum mengetahui bagaimana kemampuan akademis yang dimiliki oleh mahasiswa PTB. Salah satu kemampuan akademis ini sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dalam memasuki dunia kerja, karena saat kuliah Mahasiswa PTB dibekali beberapa mata kuliah praktik.

Salah satunya, mahasiswa PTB dilatih menjadi seorang tenaga pengajar dan pada semester delapan akan melakukan PPLSP. Akan tetapi sebelum melaksanakan PPLSP mahasiswa perlu menguasai beberapa teknik/cara mengajar yang baik atau praktik *microteaching*. Tetapi hal ini tidak terlaksana dengan baik, karena adanya pandemi *Covid-19* mahasiswa dituntut untuk belajar secara daring dan tidak adanya praktik mengajar. Namun, hal ini tidak menjadi halangan bagi mahasiswa PTB dalam PPLSP untuk lebih mandiri dan giat dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Selain dilatih menjadi tenaga pengajar, mahasiswa PTB dibekali mata kuliah Praktik Industri yang bertujuan terciptanya lulusan yang profesional serta berkarakter. Praktik Industri merupakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran bagi mahasiswa yang dilakukan di dunia kerja yang berkaitan dengan kompetensi mahasiswa sesuai bidangnya (Zebua, 2021).

Seiring berjalannya waktu dan masa pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa PTB mereka mengaplikasikan ilmu tersebut saat praktik, hal ini dapat menunjang mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Akan tetapi pada semester tiga sampai tujuh mahasiswa PTB melakukan pembelajaran daring karena pandemi, hal ini berpengaruh terhadap keterserapannya ilmu yang diperoleh. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat kerja dan kemampuan akademis mempengaruhi kesiapan kerja yang disebabkan oleh faktor *eksternal* dan *internal*. Kurangnya kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh faktor *internal* diatas. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan memasuki dunia kerja untuk siswa Pendidikan Teknik Bangunan kelas 2018.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Pada penelitian ini variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah Minat Kerja (X1) dan Kemampuan Akademis (X2), dan Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Kesiapan Kerja (Y). Populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PTB UPI Angkatan 2018 dengan jumlah 73 mahasiswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu *Non-Probability sampling* yang digunakan adalah *Sampling Purposive* dengan jumlah 53 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Sedangkan untuk uji coba instrumen diambil 20 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi atau pendapat responden mengenai minat kerja (X1) dan Kesiapan kerja (Y) dengan menggunakan *likert scale*. Sedangkan untuk variabel kemampuan akademis (X2) menggunakan dokumen untuk mengukur kemampuan akademis yang diambil dari IPK mahasiswa PTB 2018 semester satu sampai tujuh.

Pengukuran variabel minat kerja (X1) dilakukan dengan empat indikator yaitu rasa optimis, rasa tertarik atau senang, memiliki harapan untuk bekerja, dan pengembangan diri. Selain itu, pengukuran variabel Kesiapan kerja (Y) dilakukan dengan tujuh indikator yaitu memiliki pertimbangan logis dan objektif, memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama, mampu mengendalikan emosi, memiliki sifat kritis, memiliki rasa bertanggung jawab, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, didapat dari hasil uji validitas pada variabel minat kerja (X1) yaitu 18 pernyataan yang valid dari 21 total pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,916. Selain itu, hasil uji validitas pada variabel Kesiapan kerja (Y) yaitu 27 pernyataan yang valid dari 30 total pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,940. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi dari setiap variabel. Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik (Mardiatmoko, 2020). Uji asumsi klasik menjadi analisis prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda agar hasil penelitian yang dilakukan tidak menjadi biasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data yang dilakukan melalui kuesioner untuk memperoleh data Minat Kerja (X1), dan Kesiapan kerja (Y) kemudian data IPK untuk Kemampuan Akademis (X2). Setelah data didapatkan, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum, dan pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih spesifik dan terarah, peneliti membagi dua kategori dalam mendeskripsikan gambaran dari setiap variabel sesuai pemilihan karier dalam minat kerja yang dipilih oleh responden. Berikut **Tabel 1** pemilihan karir pada minat kerja mahasiswa.

Tabel 1. Pemilihan Karir pada minat kerja mahasiswa

No	Pemilihan Karier	Frekuensi	Persentase
1	Tenaga Pengajar	18	34%
2	Industri	35	66%
Total		53	100%

Penelitian ini dimaksud untuk menganalisis hasil kuesioner dengan melihat gambaran dari setiap variabel yang ada pada **Tabel 2** penelitian ini menggunakan Tingkat Capaian

Responden, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Capaian Responden Variabel Minat Kerja

No	Indikator	Tenaga Pengajar		Industri	
		TCR	Kategori	TCR	Kategori
1	Rasa optimis	86%	Tinggi	81%	Tinggi
2	Rasa tertarik atau senang	73%	Cukup Tinggi	80%	Tinggi
3	Memiliki harapan untuk bekerja	78%	Cukup Tinggi	83%	Tinggi
4	Pengembangan diri	78%	Cukup Tinggi	81%	Tinggi
Rata-rata		79%	Cukup Tinggi	81%	Tinggi

Tingkat kemampuan akademis mahasiswa PTB ditunjukkan oleh **tabel 3** sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Akademis Mahasiswa PTB

No	Tingkat Kemampuan	Tenaga Pengajar		Industri		Kategori
		Frek.	%	Frek.	%	
1	92-100	0	0%	1	3%	Istimewa
2	86-91	11	61%	23	66%	Hampir Istimewa
3	81-85	6	33%	8	23%	Baik Sekali
4	76-80	1	6%	3	9%	Baik
Total		18	100%	35	100%	

Untuk mengetahui tingkat capaian responden variabel kesiapan kerja bisa dilihat pada **tabel 4** sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Capaian Responden Variabel Kesiapan Kerja

No	Indikator	Tenaga Pengajar		Industri	
		TCR	Kategori	TCR	Kategori
1	Memiliki pertimbangan logis dan obyektif	81%	Tinggi	83%	Tinggi
2	Memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama	81%	Tinggi	85%	Tinggi
3	Mampu mengendalikan emosi	76%	Cukup Tinggi	82%	Tinggi
4	Memiliki sifat kritis	84%	Tinggi	84%	Tinggi

No	Indikator	Tenaga Pengajar		Industri	
		TCR	Kategori	TCR	Kategori
5	Memiliki rasa bertanggung jawab	79%	Cukup Tinggi	83%	Tinggi
6	Mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi	81%	Tinggi	83%	Tinggi
7	Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha	82%	Tinggi	83%	Tinggi
Rata-rata		81%	Tinggi	83%	Tinggi

Untuk melihat pengaruh antar variabel, peneliti melakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menentukan statistik parametrik atau non parametrik yang digunakan. Untuk melihat hasil uji normalitas dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Minat Kerja	Kemampuan Akademis	Kesiapan Kerja
N		53	53	53
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	50.0328	49.6960	49.9528
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	9.99054	9.65159	9.99601
	<i>Test Statistic</i>	0.149	0.126	0.167
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,005 ^c	,035 ^c	,001 ^c
	<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>	0.174	0.339	0.092

Diketahui nilai signifikansi Variabel Minat Kerja (X1) bernilai 0.174, Variabel Kemampuan Akademis (X2) bernilai 0.339, dan Variabel Kesiapan Kerja (Y) bernilai 0.092. Maka hasil Uji Normalitas variabel X1, X2, dan Y nilai signifikansi $\geq 0,05$ dapat disimpulkan seluruh data berdistribusi normal. Untuk melihat hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1.760	0.085
Minat Kerja (X1)	0.325	0.747
Kemampuan Akademis (X2)	-0.788	0.434

Nilai signifikansi Variabel Minat Kerja (X1) bernilai 0,747 dan Variabel Kemampuan Akademis (X2) bernilai 0,434. Maka hasil Uji Heterokedastisitas variabel X1 dan X2 terhadap Y nilai signifikansi $\geq 0,05$ dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk melihat hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Minat Kerja (X1)	0.922	1.084
Kemampuan Akademis (X2)	0.922	1.084

Nilai *Tolerance* Variabel Minat Kerja (X1) dan Variabel Kemampuan Akademis (X2) bernilai $0,922 > 0,10$ yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Apabila dilihat dari nilai VIF, Variabel Minat Kerja (X1) dan Variabel Kemampuan Akademis (X2) bernilai $1,084 < 10,00$ yang artinya yaitu sama tidak terjadi multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Variabel Minat Kerja (X1) dan Variabel Kemampuan Akademis (X2) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) tidak terjadi Multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal, linear, tak terjadi heterokedastisitas dan tak terjadi gejala multikolinearitas, maka pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Untuk melihat hasil uji linearitas dapat dilihat pada **Tabel 8**.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

		df	F	Sig.
<i>Unstandardized</i>	(Combined)	31	1.491	0.171
<i>Residual *</i>	Linearity	1	2.458	0.132
<i>Unstandardized</i>	Deviation from	30	1.459	0.186
<i>Predicted Value</i>	Linearity			

Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,132 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Untuk melihat hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada **Tabel 9**.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	14.515	6.357
Minat Kerja (X1)	0.717	0.103
Kemampuan Akademis (X2)	0.181	0.181

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dengan hasil tabel 9, didapat persamaan yaitu $Y = 14.515 + 0,717X1 + 0,181X2$. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F) yang bisa kita lihat pada **tabel 10**.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	1326.779	26.094	,000 ^b
Residual	50	50.846		
Total	52			

Nilai signifikan yang diperoleh ialah 0,000 kurang dari taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Selain dari nilai signifikan, pada uji F nilai yang digunakan ialah Fhitung dengan nilai sebesar 26,094 kurang dari nilai Ftabel dengan nilai sebesar 3,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Akademis (X2) dan Variabel Minat Kerja (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada pengolahan data minat kerja pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 18, diperoleh tingkat capaian responden termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa pendidikan teknik bangunan memiliki minat kerja yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan yang diharapkan, meskipun belum memasuki kategori sangat tinggi, akan tetapi mahasiswa PTB sudah memikirkan karier yang ingin dicapai setelah lulus menjadi seorang sarjana.

Banyak hal yang mempengaruhi hal ini, seperti belum mengetahui tujuan atau arah pekerjaan yang diinginkan, belum menginginkan untuk bekerja karena ingin melanjutkan studi dan lain sebagainya. Akan tetapi hal ini perlu menjadi perhatian lebih. Minat kerja adalah dorongan untuk bekerja demi mencapai harapan dan keinginan yang dicita-citakan (Lestari *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa minat kerja memiliki peran penting untuk mencapai harapan serta keinginan. Minat kerja seseorang ditunjukkan dengan adanya rasa senang serta ketertarikan terhadap suatu pekerjaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anshori pada tahun 2013 dengan judul Makna Kerja (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta, kerja adalah cara untuk menghasilkan uang dan meningkatkan kesejahteraan, jadi orang bekerja bukan hanya sekedar mendapatkan uang tetapi juga bagian dari kehidupan sosial, penerimaan, penghargaan dan sebagainya yang dapat meningkatkan produktifitas mereka.

Adanya rasa senang terhadap pekerjaan ini akan sangat berpengaruh saat kita melakukan pekerjaan, apabila pekerjaan tidak disertai rasa senang dapat memicu penurunan produktivitas kerja juga hasil yang dikerjakan kurang optimal. Pendapat tersebut diperkuat dengan teori ketertarikan pada pekerjaan akan mendorong setiap individu untuk mencapai keinginannya, yang dibuktikan dengan memaksimalkan usaha dan tindakan agar dirinya benar-benar siap memasuki dunia kerja (Sulistianingsih *et al.*, 2018). Kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajarseseorang yang serasi untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dipilihnya (Muspawi, 2020).

Minat kerja ini perlu diperhatikan serta ditingkatkan oleh mahasiswa itu sendiri, tetapi juga perlu diberi dorongan juga arahan baik oleh dosen maupun orang tua. Hal ini dilakukan agar mahasiswa lebih memiliki arahan untuk menentukan minat kerja yang sesuai dengan keinginan setelah lulus menjadi Sarjana (Wardhani, 2023).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, diperoleh gambaran mengenai kemampuan akademis mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. Berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang sudah dibahas sebelumnya, kemampuan akademis ini berada pada kategori hampir istimewa. kemampuan akademis yang diambil ialah dari hasil belajar mahasiswa selama tujuh semester.

Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki kategori dibawah itu dan yang diharapkan 100% mencapaikategori sangat istimewa.

Hal itu terjadi karena banyak faktor, mulai dari keterbatasan dosen saat pembelajaran daring pada media yang kurang sesuai, kendala jaringan yang membuat kurang efektif, mahasiswa terkadang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga materi pembelajaran yang didapatkan tidak dipahami sepenuhnya.

Padahal pembelajaran yang diberikan dosen merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan dosen untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (Sintia, 2021).

Disamping itu juga terdapat beberapa faktor *internal* dari mahasiswa itu sendiri seperti, mahasiswa terlalu mengandalkan atau berpatokan terhadap materi yang diperoleh dari dosen, mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya kurang bersungguh-sungguh, dan kurangnya kemandirian belajar yang ditanamkan pada mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain faktor *internal* yang berasal dari peserta didik itu sendiri yang meliputi kerajinan, kedisiplinan, dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Faktor *eksternal* yang meliputi kesulitan yang dialami oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran (Fatmawati et al., 2021).

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang didapatkan seorang siswa setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran (Sembiring, 2013). Seiring perkembangan jaman yang dibutuhkan dalam pekerjaan bukan hanya mengandalkan keahliannya saja akan tetapi kemampuan akademis juga ikut berpengaruh (Alawiyah, 2013).

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk terus meningkatkan kemampuan akademis mahasiswa sebaiknya dosen memperhatikan hal yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan pengulangan bahasan materi yang sulit dipahami oleh mahasiswa, memberikan perhatian serta pendekatan kepada mahasiswa agar dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tersebut

Selain itu dapat pula menciptakan suasana yang nyaman dan menarik agar mahasiswa lebih aktif dan menunjukkan keterampilan yang dimilikinya, melalui hal tersebut harapannya mahasiswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar untuk menciptakan kemampuan akademis yang baik. Mahasiswa diharapkan untuk lebih giat serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan mengenai kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2018, hasil perhitungan tingkat capaian responden pada variabel kesiapan kerja diperoleh tingkat capaian responden pada kategori tinggi.

Kesiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru agar dapat berpengaruh secara produktif terhadap pencapaian suatu organisasi di tempat individu tersebut bekerja (Makki et al., 2015; Yekti, 2018).

Pada indikator pengukuran kesiapan kerja seperti memiliki pertimbangan logis dan objektif, memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama, memiliki sifat kritis, memiliki rasa bertanggung jawab, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi, serta mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha juga termasuk pada tingkat capaian responden rata-rata melebihi 80% diartikan seluruh indikator untuk mengukur kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa memiliki pengaruh yang tinggi. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan baik dalam mempersiapkan kerja.

Ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja yaitu peserta didik yang memiliki pertimbangan-pertimbangan; a) mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif; b) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain; c) mampu mengendalikan diri atau emosi; d) memiliki sikap kritis; e) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual; f) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi; g) dan mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian (Pujianto & Arief, 2017).

Akan tetapi bila dilihat dari hasil pengolahan data kesiapan kerja masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki kategori dibawah dari yang diharapkan 100% mencapai kategori Sangat Tinggi. Peserta didik sebagai calon tenaga kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya (Firdaus, 2013).

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh dosen atau program studi untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja ialah selalu memberikan edukasi, seminar atau *workshop*. Selain itu, peran aktif orang tua sangat berpengaruh untuk kesiapan kerja mahasiswa (Baiti, 2014).

Walaupun mahasiswa dirasa sudah dewasa akan tetapi bila orang tua berperan aktif dirumah dengan cara memberi motivasi, menciptakan suasana rumah yang nyaman juga tenang dapat berpengaruh terhadap kesiapan mental, ataupun fasilitas yang diperlukan untuk mempersiapkan segala hal sebelum memasuki dunia kerja.

Mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja merupakan hal yang penting, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang tidak akan lama lagi harus menentukan karirnya. Seiring berkembangnya zaman, dunia kerja pun semakin bersaing. Maka dari itu mempersiapkan diri sedini mungkin untuk memasuki dunia kerja sangatlah baik. Keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja adalah salah satu upaya dalam mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja, sehingga mahasiswa setelah lulus nanti dapat bersaing di dunia kerja (Agusta, 2014).

Minat kerja dan kemampuan akademis merupakan faktor *internal* dalam kesiapan memasuki dunia kerja. Faktor *internal* lainnya yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja diantaranya keterampilan atau *softskill*, sikap, bakat, serta motivasi.

Kesiapan kerja yang dimiliki individu dapat dipengaruhi faktor internal yaitu, kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, serta cita-cita dan tujuan dalam bekerja (Wiharja et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan pada penelitian ini yaitu minat kerja mahasiswa PTB angkatan 2018 dalam pemilihan karir ingin bekerja sebagai tenaga pengajar menunjukkan tingkat capaian responden pada kategori Cukup Tinggi, akan tetapi pada pemilihan karir ingin berkerja di bidang industri terdapat pada kategori Tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa PTB angkatan 2018 memiliki kemauan untuk kerja dibidang tenaga pengajar maupun industri, karena mereka optimis akan hal yang diminati ataudisenanginya dan memiliki perasaan mampu untuk melalui setiap tantangan. Dalam hal kesiapan kerja mahasiswa PTB angkatan 2018 menunjukkan tingkat capaian responden pada kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PTB angkatan 2018 sudah siap dalam memasuki dunia kerja secara fisik maupun mental, juga memiliki pengalaman yang baik dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa Minat kerja serta kemampuan akademis berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa daansn berarti kearah yang positif.

REFERENSI

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 133-140.
- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65-74.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164-180.
- Firdaus, Z. Z. (2013). Pengaruh unit produksi, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397-409.
- Handayani, T. (2015). relevansi lulusan perguruan tinggi di indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53-64.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri,

penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024.

- Lestari, M. D., Yuliani, T., & Nur'aini, T. A. (2019). Pengaruh praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal EDUECO*, 2(2), 1-11.
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). *The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering graduates: a proposed framework. Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10(9), 1007-1011.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111-117.
- Pamungkas, A. S. (2015). Kontribusi self concept matematis dan mathematics anxiety terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(2), 55-60.
- Pujianto, & Arief, S. (2017). Pengaruh pengalaman on the job training dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 173-187.
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 11 Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 430-434.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34-44.
- Sintia, S., Herman, N. D., & Istiqomah, I. Pengaruh kinerja guru bersertifikat profesi terhadap hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran peminatan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 21-30.
- Sulistianingsih, S. A., Rohman, M., & Dalu, Z. C. A. (2018). Peran minat kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 5(2), 51-60.

- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191.
- Widya Fatmawati, L., Heru Sri Suryanti, H., & Widyaningrum, R. (2021). Analisis hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 71-79.
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Klasifikasi gender berdasarkan suara dengan naive bayes dan mel frequency cepstral coefficient. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11-18.
- Yekti, Y. N. D. (2018). Studi pendahuluan untuk pengembangan indeks kesiapan kerja harian. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 2(1), 33-40.
- Zebua, Y. (2021). Kesiapan pelaksanaan praktik kerja industri program studi pendidikan teknik bangunan IKIP Gunungsitoli. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 216-220.